

**PENGARUH REMITANSI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI),
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA
PERIODE 2009Q1 - 2020Q4**

(Skripsi)

Oleh

**Bunga Ratu Caroline
NPM 1511021088**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**PENGARUH REMITANSI TENAGA KERJA INDONESIA
(TKI), TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI
INDONESIA PERIODE 2009Q1 – 2020Q4**

Oleh

Bunga Ratu Caroline

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH REMITANSI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI), TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA PERIODE 2009Q1 – 2020Q4

Oleh

BUNGA RATU CAROLLINE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengetahui pengaruh remitansi TKI (Tenaga Kerja Indonesia), tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2009 Triwulan 1 sampai dengan 2020 Triwulan IV. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data *time series* dalam bentuk kuartal dari tahun 2009-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi OLS (*Ordinary Least Square*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; variabel remitansi TKI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2009 Q1 sampai dengan 2020 Q4, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pengangguran, Remitansi

ABSTRACT

THE EFFECT OF INDONESIAN LABOR REMITTANCE (TKI), OPEN UNEMPLOYMENT RATE, AND ECONOMIC GROWTH ON POVERTY IN INDONESIA 2009Q1 – 2020Q4 PERIOD

By

BUNGA RATU CAROLLINE

This study aims to analyze and determine the effect of remittances of *Tenaga Kerja Indonesia* (TKI), open unemployment rate, and economic growth on poverty in Indonesia in 2009 Quarter 1 to 2020 Quarter IV. The data used in this study is time series data in the form of quarters from 2009-2020. This study uses secondary data sourced from Badan Pusat Statistik (BPS) and Bank Indonesia. This study uses the OLS (Ordinary Least Square) regression analysis method.

The results of this study indicate that; TKI remittance variables have a negative and significant effect on the poverty rate, the open unemployment rate has a positive and significant effect on the poverty rate in Indonesia, and economic growth has a positive but not significant effect on the poverty rate in Indonesia in 2009 Q1 to 2020 Q4, assuming *ceteris paribus*.

Keywords: Remittance, Unemployment, Poverty

Judul Skripsi : **PENGARUH REMITANSI TENAGA KERJA
INDONESIA (TKI), TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA, DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
KEMISKINAN DI INDONESIA PERIODE
2009Q1 – 2020Q4**

Nama Mahasiswa : **Bunga Ratu Caroline**

Nomor Induk Mahasiswa : **1511021088**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Dr. Arivina Ratih Yulihar T, S.E.,M.M.
NIP 198007052006042002

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nelli Aida', is written over a horizontal line.

Dr. Nelli Aida, S.E., M.Si.
NIP 19631215 198903 2 002

MENGESAHKAN

1. a. Tim Penguji

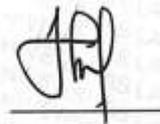
Ketua : Dr. Arivina Ratih Yulihar T, S.E.,M.M.



Penguji I : Zulfa Ermalia S.E., M.Sc



Penguji II : Tiara Nirmala S.E., M.Si



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Mei 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 April 2022



Bunga Ratu Carolline

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Bunga Ratu Carolline dilahirkan pada tanggal 08 Februari 1998 di Kota Bandar Lampung. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Djujun Djuansyah dan Ibu Dili Ailina Komalasari.

Penulis memulai pendidikannya di TK Al-Azhar 4 Bandar Lampung pada Tahun 2004. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan formal di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung dan lulus pada Tahun 2009 yang dilanjutkan ke jenjang SMP di Tahun yang sama di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung dan lulus pada Tahun 2012. Kemudian pendidikan formal penulis dilanjutkan ke SMA Negeri 10 Bandar Lampung dan lulus di Tahun 2015.

Pada Tahun 2015 penulis diterima di Perguruan Tinggi Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN tertulis di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pada Semester 5 Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Bunut Seberang, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran selama 40 Hari sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

MOTTO

“ ... Dan aku menyerahkan semua urusanku kepada Allah.
Sungguh, Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya. “

(Q.S. Ghafir 40; Ayat 44)

*“This world is but a fleeting moment...
Make the moments within the moment count.”*

(Celine Zabad)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, aku persembahkan karya terbaikku ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Mamaku Dili Ailina Komalasari dan Papaku Djujun Djuasnyah yang telah membesarkanku dengan penuh rasa cinta dan kasih, yang selalu mendukung secara mental dan materi, serta mendoakanku di setiap pilihan hidup yang aku pilih dan jalani.

Dosen – dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan dan sahabat – sahabat yang selalu memberikan saran, semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan Almamater tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T, karena atas berkat dan rahmat Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “ **Pengaruh Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI),Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2009Q1 – 2020Q4** ”. Penulisan tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Sebagai wujud rasa hormat dan penghargaan, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., MSi. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan saran, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku Dosen Penguji 1 yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Tiara Nirmala, S.E., M.Si. Selaku Dosen Penguji 2 dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan, serta para staff di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu kelancaran proses skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Papa Djujun Djuansyah dan Mama Dili Ailina Komalasari yang telah merawat, mendidik, menyayangi, mendoakan, dengan sabar menunggu, memotivasi, dan mendukungku secara moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
9. Untuk para staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Ibu Yati, Ibu Mimi, Pak Sanudin, dan Kiyay – kiyay Satpam. Terima kasih untuk bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis.
10. Ranga Syahputra yang telah mendukung penulis dalam setiap kegiatan perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
11. Fakhri Putra, Sabila Aulia, Abi Maulana selaku adik sepupu yang menghibur dan mendukung selama penulis menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat-sahabatku Angling drama, Suci Ramadhanti, Nurwafa Finanda, Rynaldi Ariantama, Ridho Kukuh, Naufal Bayan, Yanuarista Sf, Indri MK, Gebrella Nadia, Pandu Kuncoro, Cynthia Dikna, Shaula Rizky, Rizka Amalia, Hani Nabila, Anisya Bella terima kasih telah selalu ada kapanpun penulis butuhkan dan atas kebersamaan serta perjuangan selama masa perkuliahan. Semoga tali silaturahmi dan rasa saling memiliki terus terikat sampai kapanpun.
13. Sahabat-sahabatku Rongrong, Ingrid, Aji, Mita, Gading, Jesi, Melinda, Yoel, Axel dan Reza terima kasih untuk dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan ini.
14. Rekan-rekan Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2015 yang tidak mampu penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan selama kuliah bersama.

Semoga Allah SWT dengan Ridho-Nya membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penullis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca lainnya. Aamiin.

Bandar lampung, 21 April 2022

Penulis,

Bunga Ratu Carolline

NPM 1511021088

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori terkait Kemiskinan.....	13
2.1.2 Remitansi Tenaga Kerja Indonesia	14
2.1.3 Teori terkait Pengangguran	16
2.1.4 Teori terkait Pertumbuhan Ekonomi	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Pemikiran.....	20
2.4 Hipotesis Penelitian.....	22
III. METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis dan Sumber Data	23
3.2 Definisi dan Operasional Variabel	23
3.3 Model dan Metode Analisis Data.....	25
3.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	25
3.3.2 Metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	27
3.3.3 Pengujian Hipotesis.....	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Statistik Deskriptif	30
4.2 Pengujian Asumsi Klasik	31
4.2.1 Uji Normalitas	31
4.2.2 Uji Multikolinieritas.....	31
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	32
4.2.4 Uji Autokorelasi	32
4.3 <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).....	33
4.4 Pengujian Hipotesis Statistik.....	34

4.4.1 Uji-t.....	34
4.4.2 Uji F	34
4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	35
4.5 Pembahasan.....	35
4.6 Implikasi Kebijakan	40
V. SIMPULAN DAN SARAN	42
5.1 Simpulan	42
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
DAFTAR LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	19
3.1 Deskripsi Variabel.....	24
4.1 Hasil Statistik Deskriptif	31
4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	32
4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	33
4.4 Hasil Uji Autokorelasi	33
4.5 Hasil Regresi <i>Ordinary Least Square</i>	34
4.6 Hasil Uji-t.....	35
4.7 Hasil Uji F.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Perkembangan Persentase Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2020 (persen)	2
1.2 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Luar Negeri Tahun 2009-2020 (juta jiwa).....	4
1.3 Perkembangan Jumlah Remitansi TKI Tahun 2009-2020 (juta USD) .	5
1.4 Persentase Pengangguran di Indonesia Tahun 2009-2020 (persen).....	7
1.5 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2009-2020 (persen).....	9
2.1 Kerangka Pemikiran.....	22
4.1 Hasil Uji Normalitas	39

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 April 2022
Penulis

Bunga Ratu Caroline

I. PENDAHULUAN

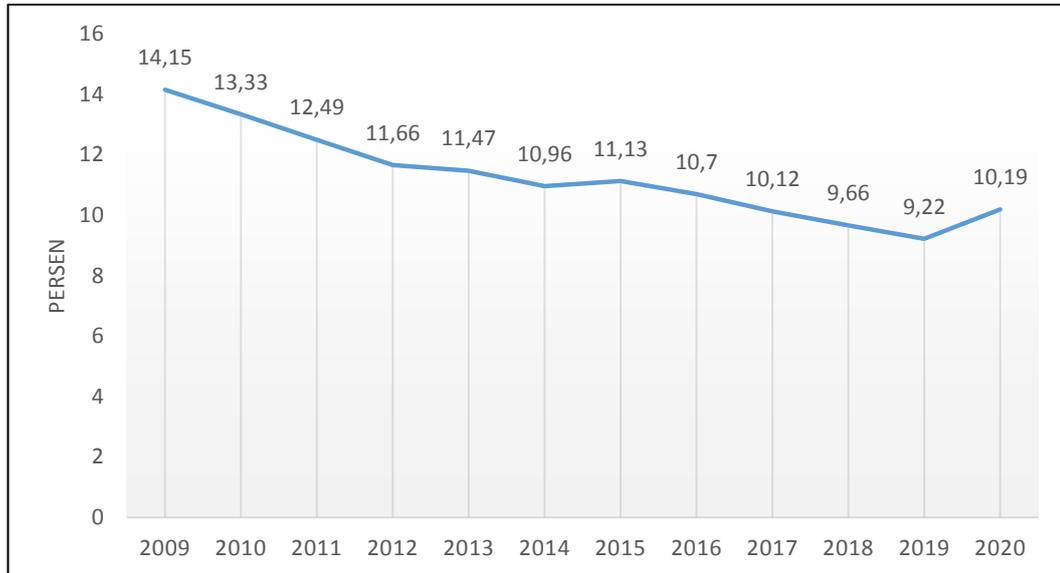
A. Latar Belakang

Permasalahan kemiskinan masih menjadi fenomena utama dan terbesar di Indonesia. Kegagalan pemerintah dalam menjalankan program pengentasan kemiskinan akan berdampak pada permasalahan baru yang akan muncul baik dari persoalan sosial, ekonomi, dan politik. Upaya pemerintahan Indonesia dalam pengentasan kemiskinan dimulai sejak era Orde Baru dimana pemerintahan pada saat itu memiliki program Repelita (Rencana Pembangunan Lima Tahun). Pada Repelita II sampai dengan V, tingkat kemiskinan di Indonesia menurun sebesar 40% (Mubyarto, 2003). Di seluruh dunia, permasalahan kemiskinan akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi khususnya untuk negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah (Suryawati, 2004).

Kemiskinan tidak hanya mencakup permasalahan ketidakmampuan dalam perekonomian dan pendapatan, lebih dari itu kemiskinan sangat erat kaitannya dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan, dan ketidakberdayaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta berbagai masalah yang berkenaan dengan pembangunan manusia. Kondisi miskin juga menyebabkan adanya keterbatasan akses untuk mendapatkan beberapa fasilitas diberbagai sektor yang dapat membuat terhenti atau menurunnya produktivitas suatu kelompok maupun individu.

Kondisi Indonesia yang masih banyak permasalahan seperti korupsi, sistem politik yang tertutup, penegakan hukum yang lemah dan berkembangnya sistem kapitalisme, memperparah kondisi persentase penduduk miskin di Indonesia (Megasari dkk, 2017). Tindakan yang dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan yang dilakukan oleh orang lain atau oknum, mengakibatkan dampak negatifnya

untuk orang lain yang mempunyai efek besar atas tindakan tersebut. Walaupun menurut *World Bank* (2020), Indonesia memiliki persentase kemiskinan dengan perkembangan yang baik dari tahun 1999 sampai dengan 2020 yang dapat ditekan dibawah 10%. Berikut adalah gambar perkembangan persentase tingkat kemiskinan di Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan 2020:



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Gambar 1.1 Perkembangan Persentase Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2020 (persen).

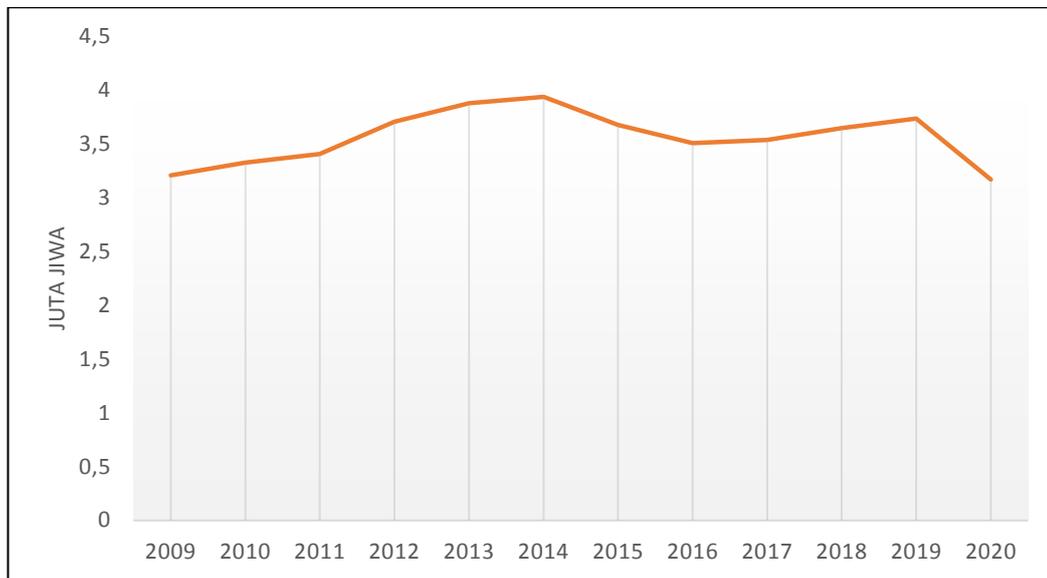
Berdasarkan Gambar 1.1, persentase kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan dari waktu ke waktu, tetapi ada beberapa tahun yang menunjukkan adanya peningkatan kemiskinan di Indonesia. Seperti pada tahun 2015 dan 2020, dimana secara grafik tingkat persentase kemiskinan mengalami peningkatan. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistika (2016), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 28,59 juta orang, bertambah sebesar 860.000 orang dibandingkan dengan kondisi September 2014 sebesar 27,73 juta orang. Kondisi tersebut dipicu oleh kenaikan harga barang kebutuhan pokok sebagai akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak. Pada tahun 2020 juga dalam kondisi yang sama dimana kemiskinan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistika (2021), disparitas kemiskian di perkotaan dan perdesaan juga masih tinggi. Pada Maret 2020, kemiskinan di perkotaan mencapai 7,38 persen, naik dari September 2019 yang

sebesar 6,56 persen. Sementara di perdesaan kemiskinan mencapai 12,82 persen, naik dari September 2020 sebesar 12,6 persen. Kondisi ini disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang menyebabkan terhambatnya berbagai aktivitas masyarakat yang menyebabkan penurunan produktivitas secara keseluruhan.

Kemiskinan masih menjadi masalah klasik yang harus cepat dituntaskan untuk mencapai kesejahteraan maksimal untuk masyarakat di suatu negara. Kemiskinan dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor individual, faktor keluarga, faktor sub-budaya (*subcultural*), faktor agensi, dan faktor struktural dan berdampak pada pengangguran, kriminalitas, kesehatan, putus sekolah dan buruknya generasi penerus (Aziz et al., 2016). Salah satu penyebab kemiskinan berdasarkan faktor struktural berdampak pada pengangguran adalah ketersediaan lapangan kerja. Kemiskinan dapat terjadi ketika *supply* tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan *supply* kesempatan kerja. Ketika hal tersebut terjadi akan menyebabkan peningkatan pengangguran terbuka di masyarakat yang akan dan berimplikasi pada keterbatasan dalam memperoleh pendapatan yang pada akhirnya akan menyebabkan kemiskinan karena tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi hal tersebut dengan mengadakan berbagai program yang bertujuan mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan seperti pengadaan lapangan kerja, pengadaan pelatihan dan ketenagakerjaan, pelatihan berbasis sektor formal maupun informal, dana bantuan untuk membuka usaha mikro, pelatihan untuk bekerja di luar negeri atau yang lebih dikenal dengan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) serta berbagai program lain, tentunya pemerintah bekerja sama dengan berbagai instansi terkait (Inoue & Hamori, 2016).

Kerjasama bilateral antar negara menjadikan kerjasama diberbagai sektor terus berjalan, terutama migrasi internasional. Migrasi internasional yang sering dilakukan antar negara adalah migrasi tenaga kerja. Pesatnya pertumbuhan ekonomi di negara Asia Pasifik seperti Singapura, Malaysia, Taiwan, Hongkong dan Korea Selatan menyebabkan kebutuhan ekonomi antar negara semakin meningkat. Hal ini tentu secara otomatis juga berdampak pada Indonesia terkait

migrasi tenaga kerja atau TKI ke luar negeri. Berikut adalah perkembangan jumlah TKI ke luar negeri tahun 2009-2020:



Sumber: Bank Indonesia dan BNP2TKI, 2021

Gambar 1.2 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Luar Negeri Tahun 2009-2020 (juta jiwa)

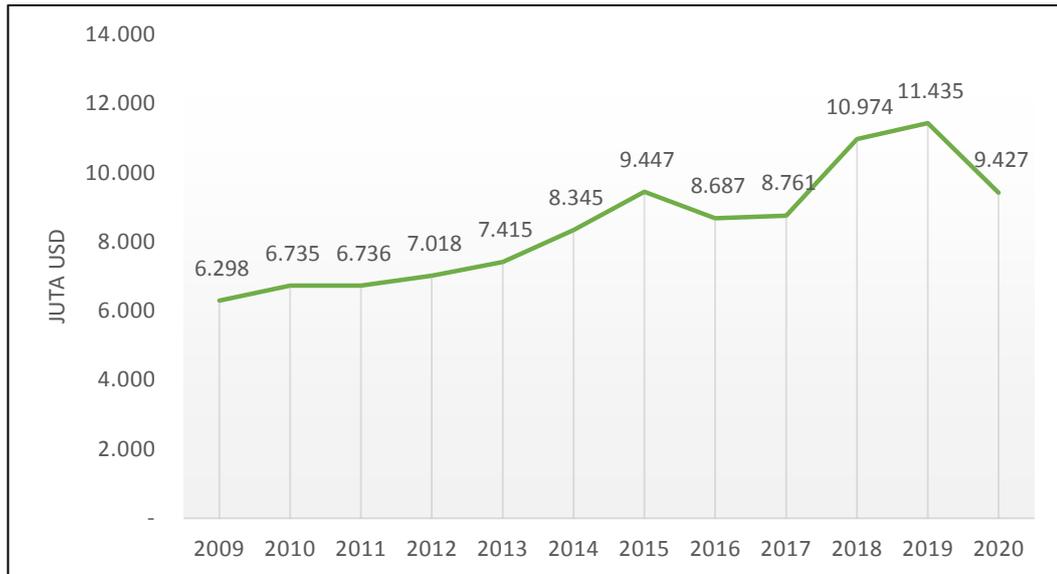
Berdasarkan Gambar 1.2, perkembangan jumlah TKI di luar negeri mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah TKI diluar negeri dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang memaksa sebagian dari TKI untuk pulang lebih cepat ke Indonesia (BNP2TKI, 2021). Berdasarkan lokasi penempatan TKI di luar negeri, Malaysia menjadi negara tujuan dengan jumlah TKI terbesar dengan 1,6 juta jiwa, Saudi Arabia dengan 833 ribu jiwa, dan Taiwan dengan 283 ribu jiwa pada tahun 2020, angka ini merupakan hasil akumulasi jumlah tenaga kerja Indonesia pada tahun 2020.

Pemerintah Indonesia pada dasarnya lebih fokus untuk menerima dan menempatkan TKI formal dibanding informal, hal ini bertujuan agar dapat melindungi TKI dari awal keberangkatan sampai menerima penempatan. Menurut Effendy (2016) berpendapat bahwa pelaksanaan komunitas ekonomi ASEAN (AEC) berbasis produksi disektor arus bebas tenaga kerja terampil memastikan terbukanya kesempatan yang luas bagi warga negara yang termasuk dalam komunitas ekonomi ASEAN untuk mendapatkan pekerjaan, dan hal ini dibatasi

dengan pengaturan khusus untuk tenaga kerja terampil (*skilled labor*) akan tetapi tidak terdapat pembahasan khusus mengenai tenaga kerja kurang terampil (*semi-skilled labor*) dan tenaga kerja tidak terampil (*unskilled labor*).

TKI sering juga disebut sebagai pahlawan devisa untuk Indonesia karena sumbangan TKI terhadap pendapatan negara. Selain meningkatkan devisa dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan, TKI yang bekerja di luar negeri dinilai penting untuk mengurangi angka pengangguran yang belum diserap oleh keterbatasan lapangan kerja di Indonesia. Akibat adanya penempatan TKI di luar negeri menyebabkan terjadi proses pengiriman uang dari luar negeri ke Indonesia yang sering disebut dengan remitansi. Berdasarkan laporan BNP2TKI (2020), TKI mampu menghasilkan remitansi sekitar 10% dari nilai APBN Indonesia atau sebesar 186,5 triliun rupiah. TKI juga dapat mengurangi pengangguran satu orang dan dapat menghidupi lima orang anggota keluarga di daerah asalnya.

Pendapatan yang diperoleh TKI di luar negeri cenderung lebih besar dan dalam bentuk remitansi uang tersebut dapat dijadikan sebagai modal untuk memperbaiki taraf hidup keluarga masing-masing TKI seperti untuk konsumsi rumah tangga, memperbaiki kondisi papan, dan memperpanjang dan memperbaiki kualitas pendidikan. Dari modal tersebut juga, keluarga para TKI dapat membeli barang-barang investasi yang memberikan *multiplier effect* terbukanya lapangan pekerjaan disekitar tempat tinggal keluarga para TKI (Doi, 2017). Menurut Sharp (2000) ada tiga penyebab kemiskinan antara lain; perbedaan distribusi pendapatan, kualitas sumber daya manusia, dan perbedaan akses modal. Penelitian ini menggunakan proksi untuk masing-masing penyebab kemiskinan di Indonesia. Perbedaan akses modal diproksikan dari besarnya remitansi di Indonesia. Berikut adalah gambar perkembangan besaran remitansi TKI tahun 2009-2020:



Sumber: Bank Indonesia, 2021

Gambar 1.3. Perkembangan Jumlah Remitansi TKI Tahun 2009-2020 (juta USD)

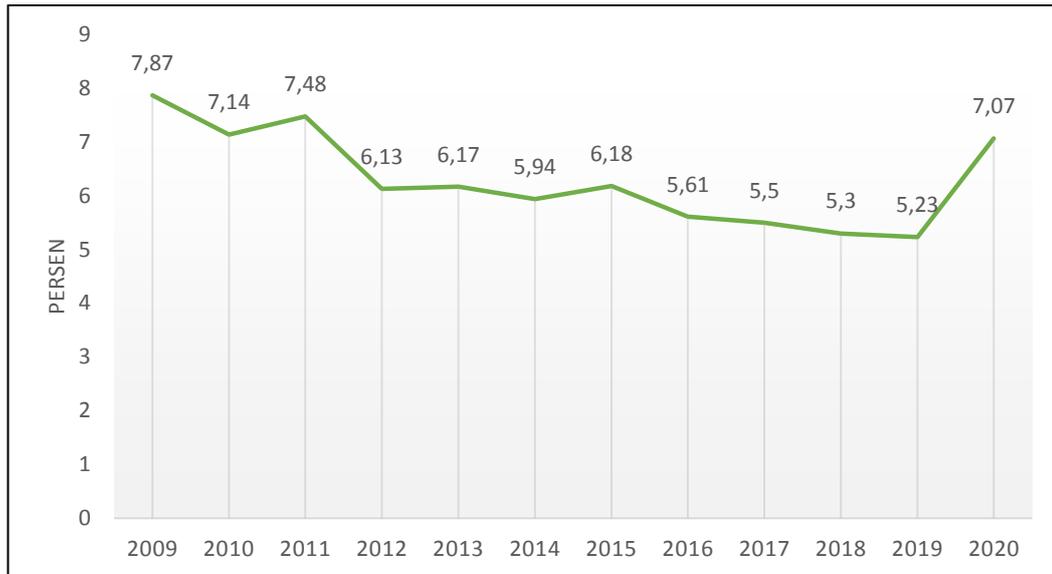
Gambar 3 menunjukkan bahwa jumlah remitansi TKI tahun 2009-2020 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Penurunan signifikan yang terjadi pada tahun 2020 adalah imbas adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan kepulangan lebih dini TKI di luar negeri yang langsung berdampak pada penurunan jumlah remitansi TKI (BNP2TKI, 2021). Penerimaan remitansi Indonesia tergolong rendah dibanding rata-rata dunia dan Asia. Indonesia dengan jumlah TKI mencapai 4,6 juta jiwa (TKI formal dan informal) hanya berada di posisi ke 16 sebagai negara penerima remitansi terbesar di dunia. Untuk tingkat ASEAN, Indonesia berada pada posisi kedua sebagai negara dengan pengirim jumlah TKI terbesar. Secara statistik menunjukkan remitansi yang diterima oleh Indonesia jauh lebih sedikit dibandingkan dengan Vietnam yang merupakan 5 besar negara pengirim tenaga kerja migran terbanyak di ASEAN, tetapi berhasil masuk dalam sepuluh besar negara penerima remitansi terbesar di dunia (Misdawati & Siregar, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Misdawati dan Siregar (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara remitansi TKI dan tingkat kemiskinan. Pada penelitiannya menemukan bahwa

tingkat pendapatan berupa remitansi TKI dapat memberikan gambaran posisi ekonomi keluarga dan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meningkatnya pendapatan dapat meningkatkan kemampuan penerima remitansi dalam meningkatkan taraf hidup dan keluar dari jerat kemiskinan. Remitansi sebagian besar digunakan untuk konsumsi, investasi seperti biaya pendidikan dan kesehatan serta sisanya disimpan sebagai tabungan. Semakin besar aliran remitansi maka menggambarkan semakin besar pendapatan yang diterima sektor rumah tangga. Karenanya remitansi secara nyata dapat berkontribusi dalam menurunkan tingkat kemiskinan (Samuelson, 2003). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirastyani et al. (2016), Peković (2017), dan Afriska et al. (2019) yang menemukan bahwa remitansi tenaga kerja migran berpengaruh signifikan untuk pengentasan kemiskinan.

Penyebab kemiskinan secara makro jika ditinjau dari kualitas sumber daya dapat diproksikan dengan besarnya tingkat pengangguran. Selain adanya keterbatasan lapangan pekerjaan didalam negeri, hal yang tidak kalah penting adalah ketidakmampuan dalam *skill* bekerja yang menggambarkan kualitas sumber daya manusianya. Pengangguran (*unemployment*) didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan (Muana, 2001). Pengangguran juga menjadi masalah klasik yang dihadapi semua negara di dunia. Pengangguran dapat menjadi representasi dari kualitas kinerja pemerintahan disuatu negara ataupun daerah. Keberhasilan ataupun kegagalan pemerintah dalam mengelola negara dan masyarakatnya akan tercermin dari besaran persentase pengangguran.

Pengangguran tidak mungkin dihapuskan sama sekali karena adanya waktu yang dibutuhkan para pencari kerja untuk mencari pekerjaan baru atau pindah dari pekerjaan lama sehingga para pekerja harus menganggur untuk sementara waktu. Pengangguran akan menjadi penyebab awal terjadinya permasalahan pada bidang ekonomi, sosial, ataupun keadaan individunya sendiri (Amins, 2017). Berikut adalah perkembangan persentase pengangguran di Indonesia tahun 2009 sampai dengan tahun 2020:



Sumber: Badan Pusat Statistika, 2021

Gambar 1.4. Persentase Pengangguran di Indonesia Tahun 2009-2020 (persen)

Berdasarkan perhitungan BPS (Badan Pusat Statistika) persentase tingkat pengangguran terbuka dihitung berdasarkan jumlah pengangguran dibagi dengan jumlah angkatan kerja dikalikan dengan 100 persen. Pada Gambar 4 terlihat persentase tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mengalami fluktuasi. Peningkatan pengangguran paling signifikan ditunjukkan pada tahun 2020, dimana terjadi peningkatan 1,84% dari tahun 2019 menjadi sebesar 7,07%. Peningkatan persentase kemiskinan tersebut disebabkan karena adanya krisis yang diakibatkan adanya pandemi COVID-19 (Bank Indonesia, 2021). Pemerintah Indonesia mempunyai beberapa program dalam menanggulangi pengangguran diantaranya adalah pemerintah memberikan bantuan wawasan, pengetahuan dan kemampuan jiwa kewirausahaan kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berupa bimbingan teknis dan manajemen memberikan bantuan modal lunak jangka panjang, perluasan pasar. Selain itu pemerintah juga membangun lembaga sosial yang dapat menjamin kehidupan penganggur serta penyederhanaan perizinan dan peningkatan keamanan karena terlalu banyak jenis perizinan yang menghambat investasi baik Penanaman Modal Asing maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (Hia, 2013).

Pemerintah Indonesia membuat berbagai macam strategi dan program pengentasan pengangguran bertujuan untuk mencegah terjadinya kemiskinan yang akan berdampak secara langsung bagi individu atau sekelompok masyarakat yang menganggur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Istri Diah Paramita & Putu Purbadharmaja, 2015) menemukan bahwa tingkat pengangguran mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Pengangguran menyebabkan keadaan individu atau kelompok menjadi tidak produktif dan tidak memperoleh pendapatan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keadaan tersebut akan membawanya secara langsung menuju kepada kemiskinan. Hal serupa juga ditemukan oleh penelitian yang dilakukan (Wetan & Penempatan, 2014), tingkat pengangguran terbuka yang tinggi akan menyebabkan peningkatan pada tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Kalimantan Barat.

Kemiskinan juga sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi makro salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi. Menurut Prapti (2006), pertumbuhan ekonomi mencerminkan produktifitas yang akan berimplikasi pada pendapatan nasional. Ekonomi nasional yang stabil, terkendali, dan menuju skala ekonomi nasional merupakan keadaan yang dapat menghambat kemiskinan yang akan terjadi. Keadaan ekonomi nasional dapat direpresentasikan dari pertumbuhan ekonomi yang menjadi variabel kontrol dari kemiskinan selain pengangguran. Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan presentase dari Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur pengeluaran total dari suatu perekonomian terhadap berbagai barang dan jasa yang baru diproduksi pada suatu saat atau tahun serta pendapatan total yang diterima dari adanya seluruh produksi barang dan jasa tersebut atau secara lebih rinci, PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam kurun waktu tertentu (Mankiw, 2007).

Menurut Mankiw (2007) dengan adanya pertumbuhan ekonomi berarti terdapat peningkatan produksi sehingga menambah lapangan pekerjaan yang ada pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan. Hal ini bisa menjadi usaha pemerintah untuk terus mengusakan adanya peningkatan skala ekonomi nasional untuk

mencegah terjadinya peningkatan kemiskinan khususnya di Indonesia. Berikut adalah perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2009 sampai dengan tahun 2020:



Sumber: Badan Pusat Statistika, 2021

Gambar 5. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2009-2020 (persen)

Pada Gambar 5 memperlihatkan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2009 sampai dengan tahun 2020. Pada tahun 2020 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan sampai dengan -2,07%. Hal ini disebabkan oleh krisis kesehatan global yang terjadi pada triwulan pertama tahun 2020 berdampak pada kinerja perekonomian dalam negeri. Akibat dari itu semua salah satunya adalah turunnya permintaan global dan domestik serta diiringi dengan melemahnya harga komoditas internasional. Pada tahun 2020 Indonesia menuju pada keadaan resesi yang disebabkan adanya dampak negatif dari pandemic COVID-19 (Bappenas, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Afriska et al., 2019) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi memang disertai dengan meningkatnya *inequality*, namun di sisi lain pendapatan penduduk miskin juga meningkat meskipun dengan rate yang lebih lambat dari rata-rata peningkatan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk mengurangi kemiskinan, jadi pertumbuhan ekonomi sebagai tujuan awal. Jika pengentasan kemiskinan diprioritaskan, yang akan terjadi adalah

bahwa pertumbuhan ekonomi akan relatif rendah. Osmani (2004) menyebutkan bahwa kebijakan untuk mengurangi kemiskinan harus mengedepankan baik tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi maupun tingginya elastisitas kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Paramita dan Purbadharmaja (2015) pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat membawa dampak yang baik terhadap kemiskinan. Peningkatan produktivitas yang tercermin dari peningkatan pertumbuhan ekonomi akan membuka peluang kerja atau kesempatan kerja lebih banyak sehingga dapat memperbaiki taraf hidup individu ataupun kelompok untuk keluar dari keadaan yang miskin. Hasil yang sama dilakukan oleh Volker (2012) di Tanzania, yang menemukan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan mampu mereduksi kemiskinan yang terjadi. Hasil yang serupa juga dikemukakan oleh Sudarno (2002) yang menyimpulkan bahwa strategi yang efektif untuk dapat menurunkan tingkat kemiskinan adalah melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Permasalahan yang ditekankan pada penelitian ini adalah fokus pada peningkatan yang signifikan pada jumlah remitansi TKI diluar negeri yang seharusnya dapat mengurangi persentase kemiskinan secara signifikan tetapi dari data yang disajikan sebelumnya penurunan kemiskinan mengalami pergerakan yang lambat dan cenderung tidak terlalu signifikan. Variabel pengangguran dan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai variabel kontrol pada penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh remitansi TKI terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2009 Triwulan 1 sampai dengan 2020 Triwulan IV?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2009 Triwulan 1 sampai dengan 2020 Triwulan IV?

3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2009 Triwulan 1 sampai dengan 2020 Triwulan IV?
4. Bagaimana pengaruh remitansi TKI, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2009 Triwulan 1 sampai dengan 2020 Triwulan IV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh remitansi TKI terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2009 Triwulan 1 sampai dengan 2020 Triwulan IV.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2009 Triwulan 1 sampai dengan 2020 Triwulan IV.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2009 Triwulan 1 sampai dengan 2020 Triwulan IV.
4. Untuk mengetahui pengaruh remitansi TKI, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2009 Triwulan 1 sampai dengan 2020 Triwulan IV.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Untuk meningkatkan pengembangan penelitian terkait dengan remitansi TKI di luar negeri untuk penelitian selanjutnya.
3. Sumber referensi penelitian dan penulisan karya ilmiah yang relevan dengan bidang ekonomi, sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan diri pembaca.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Teori Kemiskinan

Sharpe et al. (2000) mengidentifikasi penyebab kemiskinan antara lain:

1. Secara makro, kemiskinan terjadi karena ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang membuat distribusi pendapatan yang timpang, dimana penduduk miskin hanya mempunyai sumber daya yang terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan terjadi karena perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah mengindikasikan produktivitas yang rendah yang menyebabkan rendahnya upah. Kualitas sumber daya manusia yang rendah disebabkan pendidikan yang rendah, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau karena keturunan.
3. Kemiskinan ada karena perbedaan akses modal.

Pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilo kalori perkapita perhari yang meliputi kebutuhan dasar makanan seperti karbohidrat, protein, sayur dan buah merupakan pengertian dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM). Sedangkan, Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah suatu kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang pendidikan dan kesehatan. Pada akhirnya seseorang dikatakan miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Konsep kemiskinan menurut World Bank bahwa kemiskinan sebagai kehilangan kesejahteraan (*deprivation of well being*). Dikatakan demikian jika orang yang tidak sejahtera dapat digolongkan sebagai orang miskin (terjadi kemiskinan).

Pada penelitian ini menggunakan proksi persentase penduduk miskin yang dipublikasikan oleh BPS. Menurut BPS perhitungan persentase penduduk miskin menggunakan *Head Count Index* (HCI-P0). *Head Count Index* adalah persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left(\frac{z - y_i}{z} \right) \alpha$$

Dimana:

- A = 0
- z = garis kemiskinan.
- y_i = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan (i=1, 2, 3, ..., q), y_i < z
- q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.
- n = jumlah penduduk.

Selain dari beberapa pendapat ahli, kemiskinan secara umum dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang datang dari dalam diri orang miskin, seperti sikap yang menerima apa adanya, tidak bersungguh-sungguh dalam berusaha, dan kondisi fisik yang kurang sempurna. Sedangkan faktor eksternal penyebab kemiskinan lainnya adalah pertumbuhan ekonomi lokal dan global yang rendah, tingkat pendidikan dan penguasaan teknologi yang rendah, sumberdaya alam yang terbatas, pertumbuhan penduduk yang tinggi, dan stabilitas politik yang tidak kondusif.

1.1.2 Remitansi Tenaga Kerja Indonesia

Teori Migrasi Tenaga Kerja

Teori Migrasi Lewis

Menurut Lewis, perekonomian negara berkembang terdiri dari dua sektor yaitu sektor tradisional dan sektor industri. Sektor tradisional adalah sektor pedesaan subsisten yang kelebihan penduduk dan ditandai dengan produktivitas marjinal tenaga kerja sama dengan nol. Sementara itu, sektor industri perkotaan modern adalah sektor yang memiliki produktivitas lebih tinggi dan menjadi tempat

penampungan tenaga kerja yang ditransfer sedikit demi sedikit dari sektor subsisten.

Teori Migrasi Everett S Lee

Migrasi merupakan perubahan lokasi tinggal dengan permanen atau semi permanen. Serta, tidak ada batasan pada jarak perpindahan maupun sifatnya, dan tidak dibedakan antara migrasi dalam negeri dan migrasi luar negeri.

Teori Migrasi Todaro

Menurut Todaro & Smith (2011), arus migrasi berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapatan antara suatu wilayah dengan wilayah yang lainnya. Namun, pendapatan yang dipersoalkan pada model ini bukanlah penghasilan aktual, melainkan penghasilan yang diharapkan (*expected income*). Para migran mempertimbangkan dan membandingkan berbagai macam pasar tenaga kerja yang tersedia di suatu wilayah, kemudian memilih salah satu diantaranya yang memaksimalkan keuntungan yang diharapkan (*expected gains*) dari migrasi.

Remitansi

Remitansi biasanya menunjukkan aliran uang yang dikirim oleh tenaga kerja di luar negeri kepada keluarga di negara asal (Koser, 2007). Dalam neraca pembayaran, terdapat dua *items* yang berhubungan dengan remitansi yaitu kompensasi tenaga kerja dan transfer personal. Kedua komponen tersebut dicatat dalam neraca transaksi berjalan.

Kompensasi tenaga kerja mencakup upah, gaji dan manfaat lainnya (berbentuk tunai atau natura) yang diperoleh pekerja individual penduduk suatu negara karena bekerja untuk dan dibayar oleh penduduk negara lain tempatnya bekerja. Pekerja dalam konteks kompensasi tenaga kerja adalah pekerja musiman, pekerja dalam jangka waktu pendek (kurang dari 1 tahun) dan pekerja di perbatasan (Bank Indonesia, 2021).

Ketika seseorang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu 12 bulan atau lebih, orang tersebut sudah dianggap sebagai bukan penduduk di negara asalnya dan merupakan penduduk di negara tempatnya bekerja. Dengan demikian, balas jasa yang diterima pekerja tersebut dari pemberi kerja merupakan transaksi antara penduduk dengan penduduk dan tidak dicatat dalam neraca pembayaran. Jika pada suatu saat pekerja tersebut mengirimkan dana kepada keluarga di tanah air, transfer dana tersebut akan dicatat dalam neraca pembayaran pada komponen transfer berjalan sebagai transfer tenaga kerja atau transfer personal (Bank Indonesia, 2021).

2.1.3 Teori Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Teori Klasik

Teori Klasik menjelaskan pandangan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjaminterciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga (Gilarso. 2004).

Jadi dalam Teori Klasik jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Sehingga permintaan tenaga akan terus meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan produksi akibat keuntungan yangdiperoleh dari rendahnya biaya tadi. Peningkatan tenaga kerja selanjutnya mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada di pasar, apabila harga relatif stabil.

Teori Keynes

Dalam menanggapi masalah pengangguran Teori Keynes mengatakan hal yang berlawanan dengan Teori Klasik, menurut Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja.

2.1.4 Teori terkait Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang mempunyai pengertian sama dengan perkembangan ekonomi, kemajuan ekonomi, kesejahteraan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi bersifat dinamis, melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian satu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan selalu dalam ukuran persen (Sukirno, 2010). Indikator terpenting dari pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan *Gross Domestic Product* (GDP) dan *Gross National Product* (GNP) (Jhingan, 2008).

Teori Pertumbuhan Neoklasik

Menurut Teori Neoklasik, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi: penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal dan tingkat kemajuan teknologi. Analisis teori ini didasarkan atas asumsi-asumsi dari teori klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan tingkat penggunaan penuh (*full utilization*) dari faktor-faktor produksinya. Model ini menjelaskan bahwa teknologi yang digunakan menentukan besarnya output yang diproduksi dari jumlah modal dan tenaga kerja tertentu. Teori Pertumbuhan Neoklasik yang disajikan dalam fungsi Cobb-Douglas menekankan peran pembentukan modal sebagai salah satu faktor penting

dalam pertumbuhan. Solow menekankan pertumbuhan jangka panjang dan peranan modal, tenaga serta teknologi sebagai faktor produksi. Lebih jauh menurut Solow, pertumbuhan akan terjadi apabila ada modal, ada pertumbuhan penduduk dan ada teknologi, walaupun teknologi masih dianggap sebagai faktor eksogen.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya yang membahas mengenai remitansi TKI, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi dalam hubungannya terhadap kemiskinan telah banyak dilakukan, baik di luar negeri maupun di dalam negeri dengan metode dan hasil yang beragam. Berikut ini Tabel 1. yang menunjukkan ringkasan dari berbagai penelitian terdahulu.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
Misdawati Syahrithuah Siregar (2020)	Pengaruh Penerimaan Remitansi terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia	Metode Kuadrat Terkecil (OLS)	Remitansi TKI, Pengangguran, dan PDB.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Remitansi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia sebesar 3,08 persen. Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, dan Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia.
Drinka Peković (2017)	<i>The Effects of Remittances on Poverty Alleviation in Transition Countries</i>	LSDV (Least Squares Dummy Variable)	Kemiskinan dan remitansi tenaga kerja.	Hasil menegaskan bahwa hubungan negatif yang signifikan secara statistik antara pengiriman uang dan kemiskinan. Mempertimbangkan masalah regressor

Penulis	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
				endogen, 10% peningkatan remitansi per kapita akan menyebabkan penurunan, rata-rata 4,7% dalam jumlah penduduk miskin, menjadi 5,2% pada kedalaman kemiskinan dan 5,8% pada tingkat kemiskinan.
Faiza Husnayeni Nahar Mohd Nahar Mohd Arshad (2017)	<i>Effects of Remittances on Poverty Reduction: The Case of Indonesia</i>	OLS (Ordinary Least Square)	Kemiskinan, remitansi tenaga kerja, angkatan kerja, GDP per kapita, indeks Gini, inflasi, dan nilai tukar.	Studi tersebut menemukan bahwa peningkatan remitansi menyebabkan pengurangan kemiskinan sebesar 2,56%. Inflasi dan nilai tukar memiliki pengaruh positif dan negatif kemiskinan, masing-masing.
Rusdi (2014)	Remitansi Tki dan Dampaknya terhadap Pengentasan Kemiskinan Daerah Asal di Kabupaten Malang	Deskriptif kualitatif	Kemiskinan dan remitansi tenaga kerja.	Tingginya pengiriman TKI dari Kabupaten Malang terutama daerah Malang Selatan menjadi cermin di balik tertinggalnya wilayah selatan, namun demikian TKI ini menyimpan potensi sebagai devisa negara yang bersumber dari pengiriman uang/remiten TKI ke daerah asal.
Muhammad Azam Muhammad Haseeb Shamzaeffa Samsudin (2015)	<i>The Impact of Foreign Remittances on Poverty Alleviation: Global Evidence</i>	OLS (Ordinary Least Square)	Kemiskinan, GDP per kapita, remitansi, dan hutang luar negeri.	Peningkatan pendapatan menyebabkan penurunan kemiskinan. Remitansi ternyata berdampak positif pengentasan kemiskinan dan signifikan secara statistik hanya untuk negara berpenghasilan

Penulis	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
				menengah ke atas. Dampak bantuan dan utang atas kemiskinan ternyata positif, menunjukkan keduanya faktor berkontribusi positif terhadap perluasan kemiskinan.

2.3 Kerangka Pemikiran

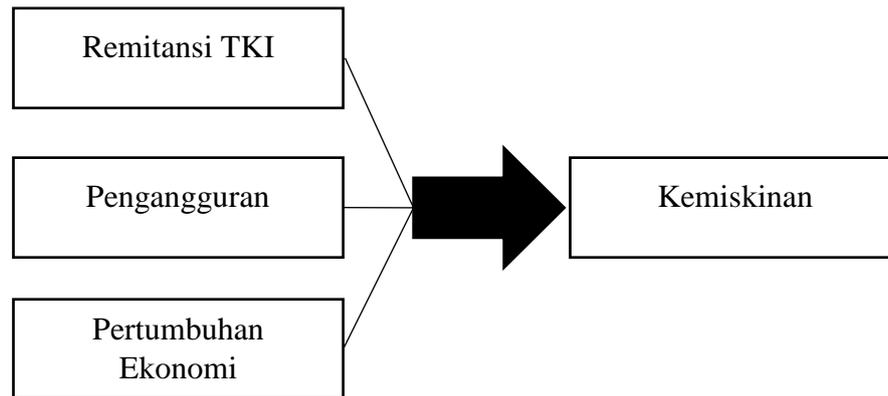
Kemiskinan masih menjadi permasalahan besar untuk beberapa negara di dunia khususnya negara-negara berkembang khususnya Indonesia. Kemiskinan tidak hanya mencakup permasalahan ketidakmampuan dalam perekonomian dan pendapatan, lebih dari itu kemiskinan sangat erat kaitannya dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan, dan ketidakberdayaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta berbagai masalah yang berkenaan dengan pembangunan manusia. Banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi atau mengentaskan tingkat kemiskinan di Indonesia. Salah satunya adalah remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) diluar negeri.

TKI sering juga disebut sebagai pahlawan devisa untuk Indonesia karena sumbangan TKI terhadap pendapatan negara. Selain meningkatkan devisa dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan, TKI yang bekerja di luar negeri dinilai penting untuk mengurangi angka pengangguran yang belum diserap oleh keterbatasan lapangan kerja di Indonesia. Akibat adanya penempatan TKI di luar negeri menyebabkan terjadi proses pengiriman uang dari luar negeri ke Indonesia yang sering disebut dengan remitansi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Misdawati (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara remitansi TKI dan tingkat kemiskinan. Pada penelitiannya menemukan bahwa tingkat pendapatan berupa remitansi TKI dapat memberikan gambaran posisi ekonomi keluarga dan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meningkatnya pendapatan dapat meningkatkan kemampuan penerima remitansi dalam meningkatkan taraf hidup dan keluar dari jerat kemiskinan. Remitansi sebagian besar digunakan untuk konsumsi, investasi

seperti biaya pendidikan dan kesehatan serta sisanya disimpan sebagai tabungan. Semakin besar aliran remitansi maka menggambarkan semakin besar pendapatan yang diterima rumah tangga. Karenanya remitansi secara nyata dapat berkontribusi dalam menurunkan tingkat kemiskinan (Samuelson, 2003).

Selain itu, salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia adalah pengangguran. Pengangguran (*unemployment*) didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan (Muana, 2001). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Istri dan Putu (2015) menemukan bahwa tingkat pengangguran mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Pengangguran menyebabkan keadaan individu atau kelompok menjadi tidak produktif dan tidak memperoleh pendapatan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keadaan tersebut akan membawanya secara langsung menuju kepada kemiskinan. Hal serupa juga ditemukan oleh penelitian yang dilakukan Yacoub (2012), tingkat pengangguran terbuka yang tinggi akan menyebabkan peningkatan pada tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Kalimantan Barat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan representasi dari keadaan perekonomian suatu wilayah ataupun negara. Menurut Mankiw (2005) dengan adanya pertumbuhan ekonomi berarti terdapat peningkatan produksi sehingga menambah lapangan pekerjaan yang ada pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suselo dan Tarsidin (2008) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi memang disertai dengan meningkatnya *inequality*, namun di sisi lain pendapatan penduduk miskin juga meningkat meskipun dengan rate yang lebih lambat dari rata-rata peningkatan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk mengurangi kemiskinan, jadi pertumbuhan ekonomi sebagai tujuan awal. Jika pengentasan kemiskinan diprioritaskan, yang akan terjadi adalah bahwa pertumbuhan ekonomi akan relatif rendah. Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga remitansi TKI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2009 Triwulan 1 sampai dengan 2020 Triwulan IV.
2. Diduga tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2009 Triwulan 1 sampai dengan 2020 Triwulan IV.
3. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2009 Triwulan 1 sampai dengan 2020 Triwulan IV.
4. Diduga remitansi TKI, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2009 Triwulan 1 sampai dengan 2020 Triwulan IV.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diolah dan diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu remitansi TKI, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2009 Q1 sampai dengan 2020 Q4, serta variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan. Berikut tabel sumber dan jenis data penelitian:

Tabel 3.1 Deskripsi Variabel

Nama Variabel	Simbol Variabel	Satuan	Sumber Data
Tingkat Kemiskinan	TK	Persen	Badan Pusat Statistik Bank Indonesia dan BNP2TKI
Remitansi TKI	REM	Juta USD	
Tingkat Pengangguran Terbuka	TP	Persen	Badan Pusat Statistik
Pertumbuhan Ekonomi	PE	Persen	Badan Pusat Statistik

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan, secara teoritis, variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau objek dengan objek yang lain (Sangadji dan Sopiah, 2010), adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah persentase penduduk miskin dengan perhitungan menggunakan *Head Count Index* (HCI-P0). *Head Count Index* adalah persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left(\frac{z - y_i}{z} \right)^{\alpha}$$

Dimana:

- A = 0
- z = garis kemiskinan.
- y_i = Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan (i=1, 2, 3, ..., q), y_i < z
- q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.
- n = jumlah penduduk.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel yang diduga mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah remitansi TKI, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi.

a. Remitansi TKI

Variabel remitansi TKI menggunakan data remitansi atau pengiriman uang dari luar negeri yang dilakukan oleh tenaga kerja dari berbagai penempatan diseluruh wilayah dari tahun 2009 Q1 sampai dengan 2020 Q4 dengan satuan juta USD.

b. Tingkat Pengangguran Terbuka

Variabel tingkat pengangguran terbuka merupakan variabel yang dihitung berdasarkan:

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

c. Pertumbuhan Ekonomi

Variabel pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan besaran PDB dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

dimana

PDB_t : PDB tahun tersebut

PDB_{t-1} : PDB tahun sebelumnya

3.3 Model dan Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode OLS (*Ordinary Least Square*) dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan bantuan alat analisis *E-views*.

Model umum dari analisis ini adalah:

$$TK_t = \beta_0 + \beta_1 REM_t + \beta_2 TP_t + \beta_3 PE_t + e_t$$

Dimana:

TK = Tingkat Kemiskinan (Persen)

REM = Remitansi TKI (Juta USD)

TP = Tingkat Pengangguran (Persen)

PE = Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

e = eror trem

t = waktu

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui kenormalan *error term* dan variabel-variabel (independen dan dependen variabel), apakah data sudah tersebar secara normal ataukah belum. Regresi linear normal klasik mengasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan residual memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varian yang konstan. Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain Jarque-Bera *Test* (*JB-Test*) dan metode grafik. Dalam metode *J-B Test*, yang dilakukan adalah menghitung nilai *skewness* dan *kurtosis* (Gujarati, 2010).

Hipotesis:

H_0 : data tersebar normal

H_a : data tidak tersebar normal

Kriteria Pengujian:

Ho ditolak dan Ha diterima, jika $J-B > \text{Chi-Square}$

Ho diterima dan Ha ditolak, jika $J-B < \text{Chi-Square}$

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya (atau data sebelumnya). Contohnya untuk kasus jenis data *time series* data saham tahun ini sangat tergantung dari data saham tahun sebelumnya. Kondisi inilah yang disebut dengan autokorelasi. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika tergejala autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan di luar akal sehat. Pada penelitian ini untuk mendeteksi gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW Test).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu penyimpangan terhadap asumsi kesamaan varians (homoskedastisitas) yang tidak konstan, yaitu varians error bernilai sama untuk setiap kombinasi tetap dari X_1, X_2, \dots, X_p . Jika asumsi ini tidak dipenuhi maka dugaan OLS tidak lagi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Adanya heteroskedastisitas ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$E(e_i) = \sigma^2 \quad i = 1, 2, \dots, n$$

Untuk uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Metode White dengan hipotesis pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Nilai Prob $< \alpha$ (0,05) = Terjadi gejala Heteroskedastisitas

H_a : Nilai Prob $> \alpha$ (0,05) = Tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas

Uji Multikolinieritas

Menurut Gujarati (2004), multikolinieritas adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel-variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya masalah korelasi yang sempurna

antar variabel bebasnya. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan regresi *Auxiliary*, yaitu dengan membandingkan koefisien determinasi parsial (r^2) dengan koefisien determinasi majemuk (R^2). Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah multikolinieritas sebagai berikut:

$H_0 : R^2 < r^2$, model terdapat masalah multikolinieritas

$H_a : R^2 > r^2$, model terbebas dari masalah multikolinieritas

3.3.2 Metode *Ordinary Least Square* (OLS)

Menurut Gujarati dan Porter (2009) *Ordinary Least Square* (OLS) merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dan fungsi regresi sampel. Dengan analisis ini dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TK_t = \beta_0 + \beta_1 REM_t + \beta_2 TP_t + \beta_3 PE_t + e_t$$

Keterangan:

TK	= Tingkat Kemiskinan (Persen)
REM	= Remitansi TKI (Juta USD)
TP	= Tingkat Pengangguran (Persen)
PE	= Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independen
e	= eror trem
t	= waktu

3.3.3 Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada $\alpha=5\%$ dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Dalam hal ini akan membandingkan nilai antara t-hitung dengan t-tabel.

- Jika nilai t-hitung > nilai t-tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a , yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t-hitung < nilai t-tabel maka H_0 diterima dan menolak H_a , yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berikut adalah perumusan hipotesis dalam uji t-statistik yang digunakan dalam penelitian ini:

- $H_0: \beta_1 = 0$: artinya variabel remitansi TKI tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
 $H_a: \beta_1 < 0$: artinya variabel remitansi TKI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
- $H_0: \beta_2 = 0$: artinya variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
 $H_a: \beta_2 > 0$: artinya variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
- $H_0: \beta_3 = 0$: artinya variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
 $H_a: \beta_3 < 0$: artinya variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

b. Uji F Statistik

Uji-F menguji model secara keseluruhan untuk melihat apakah semua koefisien regresi dalam model berbeda dengan 0 (model diterima) atau sama dengan 0 (model tidak diterima). Uji-f dapat dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Apabila F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa paling tidak ada satu slope regresi yang signifikan secara statistika. Selain dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel, terdapat cara yang lebih mudah untuk uji-F dengan membandingkan α dengan p-value yang dihasilkan oleh tabel *output* aplikasi statistika. Jika nilai p-value $<$ α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi dengan menggunakan konsep koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai 1. Semakin angkanya

mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik. R^2 merupakan koefisien determinasi yang tidak disesuaikan. Maka selanjutnya dilihat koefisien determinasi yang disesuaikan. Dalam hal ini disebut *adjusted* R^2 .

IV. SIMPULAN DAN SARAN

5.3 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel remitansi TKI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2009 Q1 sampai dengan 2020 Q4.
2. Variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2009 Q1 sampai dengan 2020 Q4.
3. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2009 Q1 sampai dengan 2020 Q4.
4. Variabel remitansi TKI, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2009 Q1 sampai dengan 2020 Q4.

5.4 Saran

Berikut merupakan saran berdasarkan hasil penelitian ini:

1. Pengangguran selalu menjadi topik yang tidak luput dibahas pada berbagai kesempatan. Nilai koefisien tingkat pengangguran pada penelitian ini merupakan nilai paling besar dibandingkan dengan variabel lainnya. Dampak yang ditimbulkan dari ketidaksungguhan pemerintah dalam mengelola penyebab pengangguran, akan memiliki efek domino pada sektor-sektor lain. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan David (2019) menemukan bahwa masalah pengangguran mempunyai dampak negatif pada bidang-bidang lain seperti permasalahan sosial (tindak kriminalitas dan kejahatan).

Sebagai salah satu jalan dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia, pemerintah harus memberikan banyak ruang pada investasi, baik dalam negeri maupun luar negeri untuk memperluas lapangan pekerjaan pada pasar tenaga kerja. Salah satu hambatan kurangnya investasi yang masuk dalam suatu wilayah adalah sulitnya birokrasi terkait investasi. Pemerintah harus membuat birokrasi dan peraturan yang sederhana dan mudah dijalankan terkait investasi tetapi masih dengan pertimbangan prinsip kehati-hatian.

2. Pertumbuhan ekonomi secara teoritis dapat mereduksi tingkat pengangguran. Pada penelitian ini hal sebaliknya terjadi, pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini terjadi karena adanya ketimpangan atau ketidakmerataan pada distribusi pendapatan di Indonesia. Peningkatan pertumbuhan ekonomi harus diiringi oleh strategi pemerintah yang berorientasi pada pemerataan pendapatan sehingga dampak dari pertumbuhan dapat dirasakan oleh semua kalangan. Porsi peningkatan pertumbuhan ekonomi harus berasal dari semua sektor, terutama sektor ekonomi kecil dan menengah seperti pertumbuhan pada sektor UMKM. Sektor UMKM merupakan sektor yang paling dekat dengan penduduk yang memiliki status berada pada garis kemiskinan. Kontribusinya harus diawasi pemerintah dengan penerapan dan dukungan untuk dapat menciptakan UMKM naik kelas yang akan berimplikasi pada perbaikan taraf hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriska, A. E., Zulham, T., & Dawood, T. C. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri Dan Remitansi Terhadap Pdb Per Kapita Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 231–248. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.12947>
- Amins, D. B. (2017). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Berau. *ECOBUILD: Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*, 1(2), 112.
- Araujo, Jair Andrade. Marinho, Emerson. Campelo, Guaracyane Lima. 2017. “Economic growth and income concentration and their effects on poverty in Brazil”. CEPAL Review, Desember 2017.
- Aziz, G. A., Rochaida, E., & Warsilan. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen*, II.
- Bappenas. 2020. “Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Ancaman Resesi Dunia Akibat Pandemi”. Edisi Vol.4, No.1 Mei 2020.
- Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN. 2021. Capaian Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Indonesia. DPR RI.
- BNP2TKI. 2011. “Apakah Migrasi Tenaga Kerja?”, dalam <http://www.bnp2tki.go.id/prosedur-kerja-259/4083-apakah-migrasi-tenaga-kerja.html> (Diakses pada 26/04/2021)
- BNP2TKI. 2021. “TKI Bantu Pemerintah Atasi Pengangguran”, dalam <http://www.bnp2tki.go.id/berita-mainmenu-231/8621-tki-bantu-pemerintah-atasi-pengangguran.html> (Diakses pada Diakses pada 26/04/2021)
- Doi, Y. (2017). Keterlibatan Sektor Keuangan: Memberi Kemudahan bagi Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, III.
- Ebunoluwa, Oyegoke O. Yusuf, Wasiu A. 2018. “Effects of Economic Growth on Poverty Reduction in Nigeria”. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*. Volume 9, Issue 5 Ver. I (Sep – Oct. 2018), PP 25-29.

- Effendy, Handy. 2016. “Peran ILO (International Labor Organization) Dalam Perlindungan Ketenagakerjaan Terhadap TKW (Tenaga Kerja Wanita) di Malaysia”. Skripsi. Universitas Pasundan. Bandung.
- Gilarso. 2004. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Kanisius. Yogyakarta.
- Gujarati, D.N. and Porter, D.C. 2009. Basic Econometrics 5th Edition, McGraw Hill Inc., New York.
- Hia, Y. D. (2013). Strategi dan Kebijakan Pemerintah Dalam Menanggulangi Pengangguran. *Economica, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(2).
- Inoue, T., & Hamori, S. (2016). Effects of remittances on poverty reduction in Asia. *Financial Linkages, Remittances, and Resource Dependence in East Asia*, 32(3), 101–117. https://doi.org/10.1142/9789814713405_0006
- Istri Diah Paramita, A. A., & Putu Purbadharmaja, I. B. (2015). Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4(10), 1194–1218.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi*. Erlangga.
- Megasari dkk. (2017). Analisis Perekonomian dan Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Unud*, II.
- Misdawati, & Siregar, S. (2020). Pengaruh Penerimaan Remitansi terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Ecoplan : Journal of Economics and Development Studies*, I, 48–54.
- ML, Jhingan. 2008. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muana, N. (2001). *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, Umar Faruk. David, Joseph. 2019. “*Relationship between Poverty and Unemployment in Niger State*”. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Volume 8 (1), 2019: 71 – 78.
- Mubyarto. (2003). Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Rakyat Tahun*, II.
- Osmani, S. . (2004). The Employment Nexus between Growth and Poverty: An Asian Perspective. *SIDA-UNDP*, III.
- Peković, D. (2017). The effects of remittances on poverty alleviation in transition countries. *Journal of International Studies*, 10(4), 37–46.

<https://doi.org/10.14254/2071-8330.2017/10-4/2>

- Samuelson. (2003). *Ilmu Makroekonomi*. Media Global Edukasi.
- Saunders, Peter. 2002. “*The Direct and Indirect Effects of Unemployment on Poverty and Inequality*”. SPRC Discussion Paper No. 118.
- Sangadji, Etta Mamang. Sopiha. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta.
- Sharpe, W. F., Alexander, G. J., & Jeffery, V. B. (2000). *Fundamentals of Investment. Third Edition*. Practice-Hall, Inc.
- Sudarno. (2002). Growth, Inequality, and Poverty: Evidence from Micro Data. In *Makalah dalam The Young Economist Seminar*.
- Suryawati. (2004). *Teori Ekonomi Mikro*. UPP. AMP YKPN.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi (Edisi Kese)*. Erlangga.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia FE UII.
- Wetan, S., & Penempatan, P. (2014). *Remitansi Tki Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*.
- Wirastyani, R., Kanto, S., & Siahaan, H. M. (2016). Migrasi Internasional dan Pemanfaatan Remitansi Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan (Kasus di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. *Wacana*, 19(3).